



MODEL ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) MODEL IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING

Fitria Hidayat

SMP Negeri 1 Parongpong

Jl. Cihanjuang No.40, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat 40559

Email korespondensi: fitriahidayat74@gmail.com

Muhamad Nizar

SMAN 19 Bandung

Jl. Ir. H. Juanda Jl. Dago Pojok, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135
muhamadnizareldamiri@gmail.com

Article history: Received: Jun-2021; Accepted: Nov-2021; Published: Des-2021

Abstrak: Seorang guru atau *learning designer* perlu menguasai 2-5 model desain pembelajaran. Oleh karena itu, dikenal beberapa desain pembelajaran yang salah-satunya bersifat instruksional. Dalam hal ini perlu diketahui tentang model generik dari suatu sistem desain pembelajaran, salah satunya model generik ADDIE. Model tersebut akan dikaitkan dengan pembelajaran PAI. Penulis melakukan pendekatan kualitatif dengan penelitian library research. Pada tulisan ini penulis menemukan bahwa ADDIE ini merupakan model generik yang dapat diterapkan dalam pendidikan. ADDIE sendiri merupakan akronim dari *Analisis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation* yang dapat diterapkan secara prosedural, siklikal dan integratif. Pendekatan yang dilakukan penulis menggunakan ADDIE procedural yang menuntut guru untuk melakukan langkah-langkah sesuai dengan urutan. Pembelajaran PAI dapat diketahui progres dan pembelajaran dapat tervalidasi dengan baik karena adanya langkah-langkah yang tersusun.

Kata kunci: Model ADDIE, Pembelajaran PAI, Prosedural

Abstract: A teacher or learning designer needs to getting of best of 2-5 instructional design models. There are several learning designs, one of which is instructional. In this case, it is necessary to know about the generic model of a learning design system, one of those is the generic ADDIE model. The model will be linked to Islamic Education learning. The author uses a qualitative approach with library

research research. In this paper, the author finds that ADDIE is a generic model that can be applied in education. ADDIE itself is an acronym for Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation which can be applied procedurally, cyclically and integratively. The approach taken by the author uses the procedural ADDIE which requires the teacher to take steps in order. Islamic Education learning can know the progress and learning can be well validated because of the arranged steps.

Keywords: ADDIE model, Islamic Education Learning, Procedural

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik memperhatikan rencana dan proses pelaksanaannya. PAI sendiri memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran tanpa mengurangi perhatian pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, perlu direncanakan dan dipersiapkan materi pembelajaran dengan rencana yang matang dan didukung model dan metode yang sesuai.

Seorang guru atau juga instruksional learning desainer, dituntut untuk menguasai 2-5 model desain sistem pembelajaran. Sehingga, perlu dikenal beberapa desain sistem pembelajaran instruksional dan dalam hal ini perlu diketahui tentang model generik dari suatu sistem desain pembelajaran. Model generik tersebut biasa dikenal dengan istilah ADDIE (Branch, 2009). Di dalamnya terdapat 5 unsur model yang menjadi tahapan-tahapan penting untuk dilaksanakan.

Filosofi pendidikan dalam penerapan ADDIE ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, inovatif, autentik dan menginspirasi bagi siswa. ADDIE sendiri adalah sebuah proses yang melayani sebagai *framework* pembimbing untuk berbagai kondisi yang kompleks, menyediakan hasil pengembangan pendidikan dan sumber belajar lainnya (Branch, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, pada makalah ini bertujuan untuk mengenalkan ADDIE dalam pembelajaran PAI. Karena ADDIE dapat menjadi proses fundamental yang menjadi salah satu sumber pembuatan pembelajaran yang efektif.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model ADDIE berdasarkan studi literasi-literasi yang diambil dari sumber primer maupun sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran ADDIE

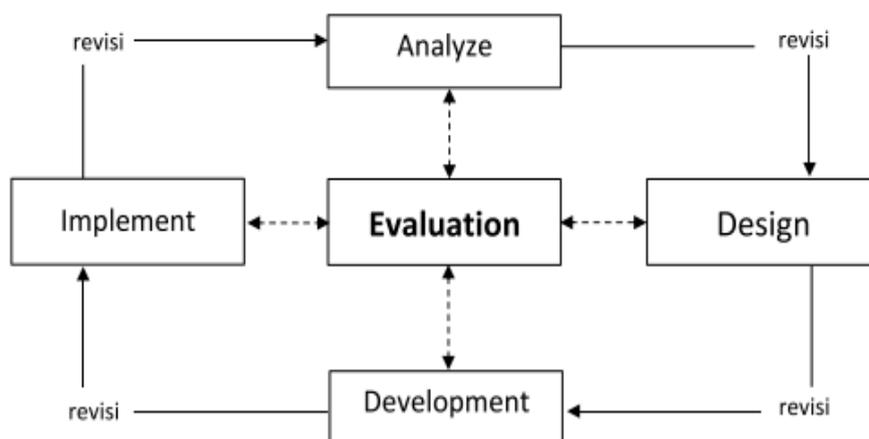
ADDIE merupakan akronim untuk *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Konsep model ADDIE ini menerapkan untuk membangun kinerja dasar dalam pembelajaran, yakni konsep mengembangkan sebuah desain produk pembelajaran. ADDIE merupakan desain instruksional berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Desain instruksional ADDIE yang efektif berfokus pada pelaksanaan tugas otentik, pengetahuan kompleks, dan masalah asli. Dengan demikian, desain instruksional yang efektif mempromosikan kesetiaan yang tinggi antara lingkungan belajar dan pengaturan kerja yang sebenarnya. Model pembelajaran ADDIE berlandaskan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya yang bersifat interaktif antara

siswa dengan guru dan lingkungan. Hasil evaluasi setiap langkah pembelajaran dapat membawa pengembangan pembelajaran ke langkah atau fase selanjutnya (Junaedi, 2019).

Awal mula model ADDIE diambil dari konsep model desain pembelajaran serta teori yang digunakan untuk angkatan darat AS pada tahun 1950. Kemudian, *Florida State University* di tahun 1975 mengembangkannya di bidang *Educational Technology* agar semua Angkatan bersenjata AS dapat menggunakannya dan menghasilkan prajurit yang berkualitas. Pertengahan tahun 1980-an, para praktisi pendidikan membuat penyesuaian agar model ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dan menjadi lebih praktis serta dinamis. Sehingga, ADDIE diterapkan dalam pendidikan dan berbagai produk lainnya seperti dalam pencarian pekerja baru untuk sebuah perusahaan, strategi dan metode pembelajaran, atau bahan ajar. Para praktisi pendidikan mengembangkan model ADDIE dalam mengembangkan perangkat dan infrastruktur program pelatihan atau pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mendukung proses pembelajaran (Junaedi, 2019).

ADDIE dikembangkan oleh dua pakar yang berpengaruh, yakni Reiser dan Molenda. Meskipun sebenarnya keduanya memiliki rumusan yang berbeda dalam memvisualkan ADDIE. Rumusan ADDIE menurut Reiser memergunakan kata kerja atau *verb* (*Analyze, design, develop, implement, evaluate*). Deskripsi yang diterangkan Reiser secara merevisi Langkah-langkah atau fase dalam model ADDIE. Sedangkan deskripsi Molenda tentang komponen ADDIE lebih menggunakan kata benda atau noun (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) mengenai komponen ADDIE tersebut. Gambaran yang diberikan tersebut ditunjukkan dengan garis putus seperti yang terdapat pada skema di bawah (Irawan, 2014).

Model ADDIE dibuat skema oleh Branch sebagai desain sistem pembelajaran sebagai berikut:



Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Tahapan atau langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran intergratif. Berikut ini adalah tabel tahapan pengembangan desain pembelajaran model ADDIE secara prosedural:

Tabel 1. Instructional Design: The ADDIE Approach

Konsep	Prosedur umum	Ket
--------	---------------	-----

Analyze	Identifikasi penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran dan pre-planning yang memikirkan atau memutuskan tentang mata pelajaran atau kursus yang akan diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Validasi 2. Menentukan tujuan instruksional 3. Menganalisis pelajar 4. Mengaudit sumber yang memungkinkan 5. Mengubah sebuah rencana pengelolaan proyek 	Ringkasan Analisis
Design	Verifikasi hasil atau prestasi yang diinginkan (tujuan pembelajaran) dan menentukan metode atau strategi yang akan diterapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan inventarisasi tugas 2. Membuat tujuan kinerja 3. Menghasilkan strategi pengujian 4. Menghitung kembali atas investasi 	Desain singkat
Develop	Mengembangkan dan memvalidasi sumber belajar serta pengembangan materi dan strategi pendukung yang dibutuhkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan isi 2. Memilah dan mengembangkan media pendukung 3. Mengembangkan bimbingan untuk Siswa 4. Mengembangkan bimbingan untuk Guru 5. Melakukan Revisi Formatif 6. Melakukan Uji Coba 	Sumber Belajar
Implement	Persiapan lingkungan belajar, dan pelaksanaan belajar dengan melibatkan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan siswa 2. Melibatkan guru 	Strategi Pelaksanaan
Evaluate	Menilai kualitas produk dan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kriteria evaluasi 2. Memilih alat evaluasi 3. Melakukan revisi 	Rencana Evaluasi

Sumber: *Instructional Design: The ADDIE Approach*

Berdasarkan skema desain pembelajaran model ADDIE tersebut, karena penulis memergunakan ADDIE dengan pendekatan procedural, maka tahapannya harus sesuai dengan prosedur pertama dari analisis (*Analyze*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*) serta tahap terakhirnya evaluasi (*Evaluation*). Ini merupakan gambaran umum sebagai model sistem desain generik. Selanjutnya ADDIE memberikan *framework* sebagai gambaran untuk memberikan proses pembelajaran mulai dari tahap analisis sampai evaluasi. Ternyata, jika melihat berbagai literatur yang menjelaskan tentang ADDIE, memiliki sub tahapan dalam setiap aktivitas yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

1. Analisis (*Analysis*)

Tahapan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab sebuah kesenjangan kinerja pembelajaran. Untuk memenuhi tahap analisis, guru harus mampu untuk menentukan instruksi yang akan menutupi kekosongan atau kesenjangan, mengemukakan tingkat yang akan menutup kekosongan, serta menawarkan strategi untuk menutup kesenjangan dalam kinerja berdasarkan bukti empiris tentang potensi untuk keberhasilan pembelajaran.

Ketika pengajaran dapat memengaruhi kinerja atau performa siswa, terdapat berbagai penyebab yang memengaruhi performa dan memberikan pilihan lain yang jelas untuk pembelajaran, banyak memenuhi kesenjangan, menunjukkan bukti-bukti yang jelas, membuat tujuan pembelajaran yang efektif, menunjukkan jangka waktu timbal balik dan klarifikasi akibat dari pelaksanaan pembelajaran yang kurang. Meskipun begitu, jika kesenjangan pelaksanaan pembelajaran diakibatkan oleh faktor-faktor seperti karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan, maka penerapan ADDIE tidak perlu dilanjutkan.

Model ADDIE tidak tepat dilakukan jika digunakan karena kekurangan pengetahuan dan keterampilan, sehingga harus mengusulkan opsi pengajaran yang lain. Selama pengajaran siswa ketika analisis rangkuman disampaikan, biasanya ada dua hal yang terjadi. Pertama, siswa meminta untuk merubah analisis. Kedua, siswa merasa puas. Jika siswa meminta perubahan, ulangi tahapan analisis atau bagian yang sesuai dari analisis dan mempersiapkan revisi dokumen analisis rangkuman (Branch, 2009).

2. Desain (*Design*)

Langkah desain ini untuk memverifikasi kemauan pembelajaran dan metode ujian yang tepat. Dalam penyelesaian dari tahap desain ini, guru harus mampu menyiapkan sebuah set fungsi yang spesifik untuk menutup batas kekosongan pelaksanaan pembelajaran untuk kekurangan pengetahuan dan keterampilan.

Tahap desain ini menetapkan “garis pantauan” untuk progres tahap ADDIE selanjutnya. Garis Pantauan mengarah pada garis bayangan dari mata kepada persepsi objek. Sebagai contoh dari konsep Garis Pantauan dalam komunikasi dimana transmitter dan receiver antena dalam kontak visual satu sama lain. Maksudnya untuk guru agar ada ikatan antara guru untuk melihat siswa. Guru harus berpandangan pada garis yang dilihat oleh siswa sehingga siswa merasakan melihat ikatan pandangan yang sama dengan guru. Garis pandang ini menghadirkan sebuah pendekatan praktik untuk memelihara kesejajaran kebutuhan, tujuan, maksud, objektif, strategi dan penilaian melalui proses ADDIE (Branch, 2009).

Tingkat keahlian yang berbeda-beda di antara para stakeholder yang ikut serta dalam proses ADDIE, memerlukan pemeliharaan *Line of Sight* atau garis pandang selama seluruh proses tersebut. Tim manajemen desain dan kegiatan pengembangannya dipengaruhi oleh gagasan-gagasan dari *Line of Sight* ini. Garis pandang ini terbiaskan oleh kegiatan yang tidak terkait dengan ruang lingkup pengisian kesenjangan kinerja. Oleh karena itu, guru mesti memiliki hubungan yang kuat agar dapat menutupi kesenjangan antara siswanya dengan memberikan kepercayaan kepada siswa selama pertemuan berlangsung.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap *Develop* bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi sumber belajar yang dipilih. Sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah

direncanakan mesti diidentifikasi oleh guru untuk menyelesaikan tahap *Development* ini. Setelah itu, untuk implementasi pengajaran yang direncanakan, pemilihan atau pengembangan seluruh alat yang diperlukan, kemudian mengevaluasi output pembelajaran, dan menuntaskan tahap yang tersisa dari rangkaian desain pengajaran ADDIE (Branch, 2009).

Hasil dari tahapan ini diharapkan guru dapat menghasilkan seperangkat sumber belajar yang lengkap, seperti seluruh isi, strategi pembelajaran, dan RPP lainnya. Untuk mendukung modul pembelajaran, diperlukan media pendidikan dan seperangkat arahan seperangkat arahan yang menyeluruh untuk setiap pembelajaran dan kegiatan mandiri yang memberikan sarana dalam membangun pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru juga akan terbantu dengan seperangkat arahan komprehensif dalam membimbing siswa selama interaksi dalam pengajaran yang telah direncanakan. Selanjutnya selama tahap pengembangan guru mengembangkan rancangan evaluasi formatif dan memvalidasinya sehingga menghasilkan sebuah revisi. Guru harus bisa fokus mengkomunikasikan pembelajaran dengan baik dan memberikan kepercayaannya kepada peserta didik selama pembelajaran dengan sumber belajar dipresentasikan, sehingga dapat mengisi kesenjangan dalam kinerja pembelajaran tentang kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap *Implement* ini bertujuan agar guru mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran. Tahap implementasi ini memiliki prosedur umum yakni mempersiapkan guru dan mempersiapkan siswa. Guru harus menyesuaikan lingkungan belajar yang sebenarnya agar siswa dapat mulai membangun pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan untuk menutup kesenjangan kinerja siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pengembangan dan evaluasi menandakan tahap akhir dari fase implementasi. Sebagian besar pendekatan ADDIE menggunakan tahap implementasi untuk peralihan ke kegiatan evaluasi sumatif dan strategi lain yang menerapkan proses belajar mengajar.

Hasil dari tahap ini adalah strategi implementasi. Komponen umum dari strategi implementasi adalah rencana pelajar dan rencana fasilitator (Branch, 2009). Guru dituntut untuk benar-benar memanaj program studi agar dapat menyampaikan strategi implementasi dengan baik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai kualitas produk dan proses pengajaran, baik sebelum maupun sesudah tahap implementasi (Branch, 2009). Penentuan kriteria evaluasi, pemilihan alat evaluasi yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi menjadi prosedur umum yang terkait dengan tahap evaluasi.

Guru harus mengidentifikasi tingkat keberhasilan dari pembelajaran, merekomendasikan perbaikan untuk kompetensi berikutnya yang lingkupnya serupa, menghentikan semua pekerjaan, mengalihkan semua tanggung jawab untuk implementasi dan evaluasi proyek kepada administrator atau manajer yang ditunjuk, dan fokus terhadap tahap evaluasi.

Hasil dari tahap ini adalah rencana evaluasi. Ringkasan yang menguraikan tujuan, alat pengumpulan data, waktu, dan orang atau kelompok yang bertanggung jawab untuk tingkat evaluasi tertentu, seperangkat kriteria evaluasi sumatif, dan seperangkat alat evaluasi menjadi komponen umum dari rencana evaluasi. Guru fokus pada pengukuran tentang rencana evaluasi selama proses pembelajaran bersama siswa. Kesenjangan kinerja pembelajaran menjadi titik referensi panduan untuk keputusan penilaian dan evaluasi.

Model ADDIE dalam Pembelajaran PAI

Materi PAI jika diperinci di dalamnya terdiri dari materi Akidah Akhlak, Al Qur'an dan Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lainnya (Ena, 2001). PAI sendiri memiliki Untuk melakukan pembelajaran yang optimal, guru PAI dapat menerapkan model generik ADDIE dalam pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan pada tema yang akan dijelaskan kepada siswa. Hal ini akan membantu pembelajaran yang lebih sistematis dan mencapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran PAI dengan model ADDIE dapat mengarahkan hubungan siswa dan guru dan memberikan ilustrasi tentang kegiatan selama proses. Selain itu guru harus interaktif dalam menjelaskan dan memberikan hubungan pembelajaran. Sehingga pendekatan ADDIE dapat diadaptasi untuk hampir semua konteks pengembangan materi pada mata pelajaran PAI. Di sisi lain juga memandu guru dalam menetapkan metode dan prosedur, serta menghasilkan strategi yang berorientasi pada tujuan, keaktifan, dan berbagai model dapat diterapkan pada paradigma ADDIE.

Guru PAI dituntut untuk mempertimbangkan masalah kontekstual secara spesifik yang mungkin memerlukan penerapan pertimbangan tambahan seperti pembuatan prototipe cepat dan rekayasa bersamaan. Praktik desain pengajaran yang sukses memerlukan kompetensi yang komprehensi dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang mengelola beberapa prosedur kompleks dalam pembelajaran. Mungkin satu-satunya faktor yang paling konstan dalam desain instruksional adalah proses yang dikhususkan secara eksklusif untuk mencari cara dalam menutup kesenjangan kinerja pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan pembelajaran.

Namun, ada kebutuhan akan paradigma alternatif yang muncul dari munculnya teori pembelajaran baru serta teori instruksional baru, kebutuhan untuk menanggapi lingkungan belajar yang berkembang pesat, sistem penyampaian pendidikan yang fleksibel, pertumbuhan pembelajaran jarak jauh dan inovasi teknologi (Branch, 2009). Perhatian yang semakin besar terhadap akuntabilitas dalam pelatihan dan pendidikan serta peningkatan penekanan pada laba atas investasi juga membutuhkan proses desain instruksional yang gesit dan gesit, terlepas dari kerangka pendukungnya. ADDIE adalah pendekatan desain instruksional dengan catatan kesuksesan yang terbukti.

Setiap Langkah memiliki sub aktivitas yang bervariasi satu sama lain tergantung kebutuhan. Dalam sintak model ADDIE dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setiap materi yang akan diajarkan oleh guru PAI. Berikut penerapan ADDIE pada Pembelajaran PAI dengan tema akhlak. Langkah-langkah atau sintak pembelajaran tersebut penulis deskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis

Tahap analisis pertama adalah dengan melakukan analisis perencanaan berdasarkan KI dan KD sehingga dapat ditentukan kemampuan atau kompetensi apa yang nanti diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya siswa diharapkan menjadi pribadi yang Husnuzdan dan Berpilaku menghormati sesama serta menghargai antar umat beragama sebagai bentuk ukhuwah Islamiyyah dan wathaniah. Maka perlu ditentukan juga *performance measure* agar ada ukuran untuk dapat menentukan siswa ini telah mencapai tujuannya. Kemudian melakukan analisis mata pelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Selanjutnya melakukan analisis performa pembelajaran. Setelah itu guru melakukan analisis perilaku atau

behaviour kemampuan awal dari siswa. Kemudian model pembelajaran yang akan dilakukan, apakah pembelajaran secara tatap muka atau menggunakan *e-learning*.

Kemudian melakukan tahap estimasi waktu pembelajaran mengenai berapa lama waktu untuk peserta didik belajar tentang husnudzan dan berapa lama waktu untuk pembelajaran ukhuwah. Tentu saja langkah-langkah tersebut tidak wajib dilakukan, namun melihat dari analisis kebutuhan setiap rombel. Dalam analisis ini, perlu diperhatikan rancangan yang bagus dan dapat diterapkan oleh guru. Sehingga perlu dipikirkan mengenai keterbatasan dan kendala yang nanti akan dihadapi dalam pembelajaran PAI.

2. Desain

Dalam tahap ini adalah mengembangkan tujuan pembelajaran, mengembangkan tes yang akan dijadikan pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan karakteristik atau perilaku siswa berdasarkan materi yang akan disampaikan. Pada fase ini, diperjelas proses pembelajaran yang dirancang sehingga diharapkan dapat tercapai KI, KD, indikator, tujuan, langkah-langkah, dan bahan pembelajaran terintegrasi, buku siswa dengan desain pembelajaran terintegrasi yang terdiri dari butiran KI, KD, indikator pembelajaran, kolom aktivitas. Sesuai dengan PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2016 terkait sintaks yang terdiri daripada pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sintaks pembelajaran PAI terintegrasi (Basyar, 2020).

Dalam PAI ada dua gejala yang dapat divisualisasikan, yaitu yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan ibadah ghair mahdah seperti berprasangka baik dan berperilaku baik terhadap sesama. Maka, pemilihan strategi, metode, media yang tepat untuk tema akhlak dan mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu semuanya dipastikan apakah sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

3. Pengembangan

Pada fase *develop* ini kita akan mengembangkan dan mendata dan mendaftarkan aktifitas yang akan terjadi dalam pembelajaran. Rencana pengolahan pembelajaran akhlak ini ditentukan seperti apa, misal dengan menggunakan PPT, Video dan lainnya termasuk *delivery system* yang akan dilakukan. Kemudian bahan-bahan ajar yang diperlukan juga perlu direview untuk dikembangkan. Yang paling utama dalam pelaksanaan pengembangan ini adalah *instructional development system* yang terdiri dari mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, alat dan bahan serta alat evaluasi dan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Setelah semua sub tahapan tersebut, kemudian perlu adanya validasi dari semua tahapan tersebut.

4. Pelaksanaan

Pada langkah atau fase ini, kegiatannya adalah melaksanakan model pembelajaran PAI terintegrasi dan peningkatan diri dengan mempersiapkan lingkungan belajar dan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bersifat terintegrasi. Setelah itu, dalam menerapkan langkah pembelajaran dengan menerapkan buku model, buku guru dan buku siswa (Basyar, 2020). Implementasi ini yang paling utama adalah dalam *delivery instruction* dalam menyampaikan materi dengan tema akhlak. Tentu saja dalam hal ini kita melibatkan peserta didik dan guru dengan sesuai seperti pada tahap analisis atau perencanaan.

5. Evaluasi

Pada langkah atau fase ini adalah mengevaluasi terselenggaranya model pembelajaran PAI terintegrasi. Evaluasi dilakukan dengan tahapan mengevaluasi hasil belajar peserta didik,

respon pendidik, serta respon peserta didik. Efektifitas kepraktisan pengembangan pembelajaran PAI terindikasi melalui respon positif guru, sedangkan efektifitas model pembelajaran dilakukan melalui evaluasi sumatif terhadap siswa. Pada tahap evaluasi ini pada umumnya adalah melakukan evaluasi formatif dan sumatif terkait dengan hasil belajar, jika diterapkan kepada tema akhlak, seperti materi Husnudzan dan Ukhuwah. Maka, bisa berupa kedua tes tersebut atau menggunakan berbagai alat evaluasi lainnya. Setelah itu dapat dilakukan revisi sistem untuk tahap terakhir sebagai bentuk dari evaluasi ini.

Tahapan-tahapan yang dilakukan tersebut jika dilaksanakan dengan tepat dan sesuai, dapat membantu guru PAI untuk merencanakan proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan pembelajaran dengan strategi, metode, atau prosedur yang sesuai. Melalui tahapan-tahapan ADDIE ini menjadikan pembelajaran yang terencana dan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak sesuai dengan tema yang disampaikan.

SIMPULAN

Simpulan

ADDIE merupakan akronim untuk *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. ADDIE merupakan sistem desain pengajaran yang berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Tahapan atau langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran intergratif.

Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Tahapan atau langkah-langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran intergratif.

Tahapan-tahapan model ADDIE dalam PAI jika dilaksanakan dengan tepat dan sesuai, dapat membantu guru PAI untuk merencanakan proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan pembelajaran dengan strategi, metode, atau prosedur yang sesuai. Melalui tahapan-tahapan ADDIE ini menjadikan pembelajaran yang terencana dan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak sesuai dengan tema yang disampaikan.

Implikasi

Penelitian ini dapat memberikan output pembelajaran yang tervalidasi dan revisi. Secara teori hasil dari pembahasan tentang model ADDIE ini dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan model ADDIE dalam pembelajaran ADDIE. Pada praktiknya mata pelajaran PAI sangat fleksibel dan dapat menerapkan berbagai strategi dan metode dalam pelaksanaan pembelajarannya. Penulis menyakini bahwa desain ADDIE ini dapat mengarahkan dan mengilustrasikan dengan baik proses pembelajaran PAI karena model ADDIE ini merupakan desain yang berfokus pada sistem.

DAFTAR PUSTAKA

Basyar, M. K. (2020). Pengembangan Pembelajaran Pai Model Addie Di Smp Insan Cendekia

Mendiri Boarding School, Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 44–57.
<https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5033>

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design : The ADDIE Approach*. Springer.

Irawan, D. (2014). Pengembangan Model. *An-Nuha*, 1(November), 225–234.

Junaedi, D. (2019). *Desain Pembelajaran Model ADDIE* (pp. 1–14).